

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mengenai pengaruh *fraud triangle* terhadap kecurangan laporan keuangan dengan *financial distress* sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. *Pressure* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh secara langsung pada kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022.
2. *Opportunity* tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh secara langsung pada kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022.
3. *Rationalization* ternyata tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh secara langsung pada kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan 2020-2022.
4. *Pressure* berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa *pressure* berpengaruh secara langsung pada *financial distress* perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022.
5. *Opportunity* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa *opportunity* tidak berpengaruh secara langsung pada *financial distress* perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022.
6. *Rationalization* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa *rationalization* tidak berpengaruh secara langsung pada *financial distress* perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022.
7. *Financial distress* berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *financial distress* berpengaruh secara

langsung pada kecurangan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022.

8. *Financial distress* mampu memediasi hubungan antara *pressure* dengan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *pressure* mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan meskipun telah dimediasi oleh *financial distress* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022.
9. *Financial distress* tidak mampu memediasi hubungan antara *opportunity* dengan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *opportunity* tidak mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan yang dimediasi oleh *financial distress* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022.
10. *Financial distress* tidak mampu memediasi hubungan antara *rationalization* dengan kecurangan laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa *rationalization* tidak mampu mempengaruhi kecurangan laporan keuangan meskipun telah dimediasi oleh *financial distress* pada perusahaan sektor keuangan tahun 2020-2022.

5.2 Saran

Kesimpulan dan keterbatasan yang telah dikemukakan sebelumnya diatas dapat memberikan saran-saran yang merupakan hasil sumbangan dari penelitian ini. Saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan sampel yang lebih luas dengan memasukkan semua perusahaan yang terdaftar di BEI atau mengganti sektor tertentu selain sektor keuangan, seperti sektor energi, *property* dan *real estate*, transportasi, dan lain-lain.
2. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel baru yang dianggap layak untuk digunakan, misalnya pengaruh *fraud diamond* atau *fraud pentagon* dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan. Peneliti juga dapat menambah indikator yang merefleksikan setiap variabel laten yang diteliti.

3. Penelitian selanjutnya juga sebaiknya memperluas periode pengamatan agar dapat lebih menggambarkan kecurangan laporan keuangan pada perusahaan yang lebih baik.

5.3 Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang mungkin dapat menimbulkan ketidakakuratan dan bias pada hasil penelitian, keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022 dengan jumlah sampel 126 dari 42 perusahaan.
2. Terdapat beberapa data dari laporan tahunan (*annual report*) baik dari situs *web* resmi Bursa Efek Indonesia maupun situs *web* resmi perusahaan tidak bisa diakses sehingga beberapa perusahaan gugur dalam penyeleksian sampel, mengakibatkan peneliti belum bisa melihat secara keseluruhan perusahaan yang melakukan tindak kecurangan pada laporan keuangan sektor keuangan periode 2020-2022.
3. Masih sedikit penelitian yang membahas pengaruh *fraud triangle* (*pressure*, *opportunity*, dan *rationalization*) terhadap kecurangan laporan keuangan yang dimediasi oleh *financial distress*.